

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi setiap orang, agar mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan, dan di dalam dunia pendidikan yang mempunyai peran sangat penting adalah seorang guru didalam pembelajaran. Untuk memperoleh hasil maksimal, maka guru harus berperan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pada tahap evaluasi. Untuk itu seorang guru harus dapat merencanakan sedetail mungkin proses pembelajaran yang akan dilaksanakan agar apa yang ingin dicapai dapat terwujud.

Pada dasarnya proses kegiatan pembelajaran membutuhkan waktu yang efektif dalam proses pembelajaran. Penggunaan waktu pelajaran secara efektif berarti memberi kesempatan belajar semakin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusannya saat mengajar, sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Saddhono dan Slamet, 2012:3). Keterampilan menulis merupakan keterampilan terakhir diperoleh siswa, untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam pembelajaran langsung pada latihan menulis. Latihan menulis secara teratur akan merangsang pemikiran dan

membiasakan siswa untuk dapat menuangkan ide maupun gagasannya lewat tulisan dengan runtut dan baik.

Semakin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi prestasi belajar yang dicapai. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan mampu pula melakukan interaksi belajar mengajar. Hal ini memerlukan keterampilan guru dalam mengolah dan berinovasi pada proses pembelajaran khususnya dalam hal menulis, sehingga siswa tidak cenderung bosan untuk mengikuti pelajaran.

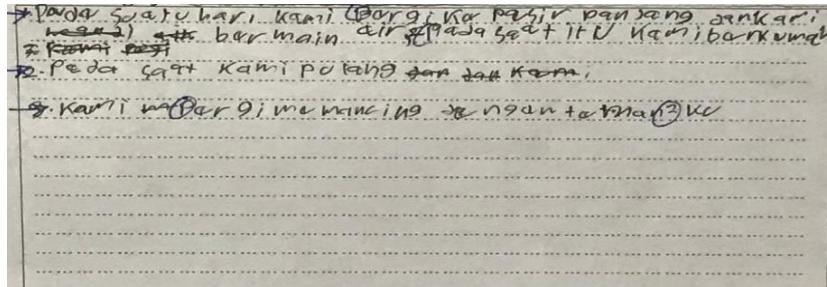
Menurut Putra, C dkk., (2019), menulis merupakan kegiatan menuangkan bahasa lisan atau isyarat menjadi bahasa tulis (grafik) sehingga orang menjadi paham maksud dari apa yang disampaikannya. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis pada dasarnya adalah keterampilan dalam menyusun kata-kata, sehingga menjadi kesatuan kompleks.

Melalui menulis dapat mengekspresikan perasaan, pikiran, dan keinginan dalam bentuk tulisan. Dengan menulis beban pikiran menjadi berkurang karena menjadi semacam curahan hati. Selain itu keterampilan menulis akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis, karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis. Keterampilan menulis

bermanfaat untuk mengembangkan ide atau gagasan/pikiran, kreativitas, kepercayaan diri, keberanian, kebiasaan, dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah dan menata informasi. Dikatakan demikian karena menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis yang produktif diantaranya adalah menulis karangan narasi.

Kegiatan menulis yang produktif adalah menulis karangan. Seperti yang terdapat dalam kurikulum 2013 pelajaran bahasa Indonesia pada KD 4.1 yaitu menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan mempraktikkan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Melalui menulis siswa dapat menuangkan gagasan, penghayatan, dan pengalamannya dalam menulis karangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas Emi Julianti, S.Pd., di SD Negeri 3 Selakau Tua, Kecamatan Selakau Timur, bahwa hasil belajar siswa dalam menulis pada kelas IV A mencapai ketuntasan 56% yang artinya 14 siswa yang tuntas dari 25 siswa, kelas IV B 65,21% yang artinya 15 siswa yang tuntas dari 23 siswa, dari nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah yaitu 70. Jika dilihat dari hasil belajar siswa pada tiap kelas maka kelas IV A merupakan kelas terendah dalam pencapaian hasil belajar.



**Gambar 1.1
Hasil Belajar Siswa**

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok cerita dan mengembangkan paragraf dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang singkat padat dan jelas dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kedua siswa, kesulitan dalam mengembangkan dan menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan. Siswa juga kurang tepat dalam memilih kata-kata dan penggunaan bahasa. Model yang diterapkan kurang tepat sehingga siswa kurang bersemangat dalam menulis narasi. Serta guru kurang memvariasikan model pembelajaran dan juga pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Pada pembelajaran yang inovatif belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam keterampilan menulis di kelas, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan menyenangkan dan masih menggunakan model pembelajaran langsung. Suasana kelas yang kurang menarik bisa berpengaruh pada minat belajar anak. Faktor-faktor tersebut mendorong penulis meneliti masalah ini dalam upaya perbaikan proses pembelajaran yang akan datang.

Dari masalah diatas peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk menyelesaikan masalah tersebut. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru memerlukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan kemampuan menulis karangan narasi semakin meningkat. Strategi penulis dianggap tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan pembelajaran yang terlihat dari konsep, bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika siswa saling berdiskusi dengan temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam bentuk diskusi sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran dan konsep pembelajaran. Terbentuknya kelompok kecil siswa saling membantu untuk memecahkan masalah yang ada. Pemahaman siswa akan menjadi kuat karena siswa sendiri yang menemukannya melalui diskusi bersama temannya.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diduga dapat memberikan solusi, gambaran dan suasana baru yang menarik dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu memahami konsep baru. Menurut Yudasmini, dkk., (2015),

pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini sangat baik digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) membuat siswa termotivasi pada proses pembelajaran, karena bekerja dalam berkelompok. Siswa juga tidak hanya mendapatkan bantuan dari guru saja akan tetapi mendapat bantuan dari teman sebaya atau teman kelompok, serta siswa juga dapat termotivasi untuk belajar cepat, akurat, dan dapat mencapai ketuntasan dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan komposisi terpadu dari membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok (Yudasmini, dkk., 2015).

Dapat dilihat dari pengertian menurut Mardiah, D, dan Al-Hamdani, M. D. (2017), “model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan didalam cerita secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting didalam bacaan tersebut”. Model pembelajaran ini guru mendemonstrasikan dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, menulis, memahami kosakata dan seni bahasa. Peserta didik dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok

membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Ni Putu Regina Eliantari, dkk (2020) dengan judul “Pengaruh model pembelajaran cooperative integrated reading and composition berbantuan circular card terhadap keterampilan menulis” menyatakan bahwa hasil penulisan yaitu Hasil keterampilan dianalisis dengan uji-t *polled varians*. Rata-rata *gain skor* ternormalisasi keterampilan menulis siswa kelas eksperimen = 0,348 dan kelas kontrol = 0,173. Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,897 > 2,001$) pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan ($dk=31+30-2=59$) sehingga maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis antara kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compision* berbantuan *Circular Card* dan kelompok yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional siswa kelas IV SD Gugus VI Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019.

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widya Karmila Sari, dkk (2022) dengan judul “Pengaruh penerapan model pembelajaran coopretiveintegrated reading and composition terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas v sd inpres limbung kabupaten gowa” menyatakan bahwa hasil penelitian yaitu Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Coopertive Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan

penerapan pembelajaran konvensional. Hasil analisis uji *independent sample t-Test* nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil Sig. (2-tailed) < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh penerapan terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Limbung Kabupaten Gowa.

Pemilihan model pembelajaran merupakan satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dipilih untuk menumbuhkan kemampuan menulis adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Menurut Prawitaningrum & Endarini (2019) model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki kelebihan yaitu dapat memberikan sebuah pengalaman bagi siswa, mengasah dan berpikir siswa, memperluas wawasan siswa karena setelah siswa membaca diajarkan untuk dapat menuliskan apa yang telah dipahami dari bacaan tersebut, serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis tentang elemen-elemen narasi dan mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi tulisan mereka sendiri. Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) melibatkan siswa dalam interaksi sosial yang aktif, membangun kemampuan mereka dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan bekerja sebagai tim.

Atas dasar itulah peneliti memilih tindakan dengan menerapkan model pembelajaran inovatif karena dinilai sangat cocok antara materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang dipilih yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis karangan. Pada kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini, siswa bekerja sama secara berkelompok sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan berkelompok siswa dapat saling mengoreksi pekerjaan masing-masing dengan melisankannya, sehingga hasil koreksi mereka dapat menjadi hasil yang baik jika dibandingkan dengan bekerja individu. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelit tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut, yaitu:

- a. Siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok cerita dan mengembangkan paragraf dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang singkat padat dan jelas dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b. Kesulitan dalam mengembangkan dan menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan.
- c. Siswa juga kurang tepat dalam memilih kata-kata dan penggunaan bahasa.
- d. Kurangnya memvariasikan model pembelajaran dan juga pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.
- e. Belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam keterampilan menulis di kelas
- f. Suasana kelas yang kurang menarik bisa berpengaruh pada minat belajar anak.

Agar tidak terjadi penyimpangan pada pembahasan, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan menulis karangan narasi. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV SDN 03 Selakau Tua.

2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan pada pembahasan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terdapat keterampilan menulis karangan narasi. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV SDN 03 Selakau Tua.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 03 Selakau Tua”. Adapun sub-sub masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan narasi antara kelas yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan kelas yang menggunakan pembelajaran langsung pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD.

-
- b. Seberapa besar pengaruh penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas IV SDN 03 Selakau Tua. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan narasi antara kelas yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan kelas yang menggunakan pembelajaran langsung pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi semua pihak yang berkepentingan dengan pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD.

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi dan masukan baru untuk SD mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil keterampilan menulis siswa sebagai pertimbangan dalam menentukan sebuah sistem pembelajaran yang lebih baik serta mampu meningkatkan kualitas keterampilan menulis karangan narasi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan informasi dan masukan baru untuk SD mengenai dalam menulis karangan narasi dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai pertimbangan dalam menentukan sebuah sistem pembelajaran yang lebih baik serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi acuan untuk merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD.

c. Bagi Siswa

Dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai kajian ilmiah oleh peneliti untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan.

e. Bagi Penulis Selanjutnya

Dalam penenelitian diatas maka diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penulisan selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang mempunyai variasi tertentu untuk diamati dan sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu ditarik kesimpulannya. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2019: 68) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Menurut Sugiyono (2019: 69), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang diterapkan dalam pembelajaran.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2019: 69), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karna adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD.